

Optimalisasi Keterampilan Motorik Anak Usia Prasekolah Melalui Taman Bermain Edukatif Di Desa Sukakerti

**Fidia Hanan Zahara¹, Alan Samsul Ma'ruf², Destri Syawalgia Ranki³, Hasna Nurfajriati⁴,
Khoirunnisa Fikriyatun Badriyah⁵, Muhammad Faris Alfayyadh⁶**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fidiahanan@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: alansamsul8@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: destriisranki@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hasnanurfajriati22@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: khoirunnisafb93@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: alfayyadhfaris@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terpadu Fakultas Psikologi Tahun 2024. Tema Kuliah Kerja Nyata yang penulis gunakan adalah Taman Bermain Edukatif yang diadakan melalui monitoring motorik anak usia prasekolah di Desa Sukakerti, Kabupaten Subang. Program ini dirancang khusus menyesuaikan kebutuhan anak-anak di TK Kuncup Harapan I. tujuan program ini antara lain: 1) meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perkembangan motorik anak, 2) mengoptimalkan kemampuan motorik anak usia prasekolah, 3) mendeteksi dini gangguan perkembangan motorik, dan 4) memberikan pendampingan yang tepat dalam rangka meningkatkan perkembangan motorik anak. Pelaksanaan kegiatan Taman Bermain Edukatif ini menggunakan metode observasi yang menekankan peran aktif serta keterlibatan mitra yang didampingi.

Kata Kunci: Perkembangan motorik, Prasekolah, Monitoring

Abstract

Integrated Community Service (KKN) Program of the Faculty of Psychology in 2024. The theme of the Community Service Program (KKN) that the author utilized is "Educational Playground," *conducted through the monitoring of motor skills in preschool children in Sukakerti Village, Subang Regency. This program is specifically designed to meet the needs of children at Kuncup Harapan I Kindergarten. The objectives of this program include: 1) raising community awareness of the importance of children's motor skill development, 2) optimizing the motor abilities of preschool-aged children,*

3) early detection of motor development disorders, and 4) providing appropriate guidance to enhance children's motor development. The implementation of the Educational Playground activities uses an observation method that emphasizes the active role and involvement of the assisted partners.

Keywords: *Motor skills, Preschool, Monitoring*

A. PENDAHULUAN

KKN adalah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, Ini adalah program yang mengharuskan siswa untuk berinteraksi langsung ke masyarakat dan memberikan kontribusi praktis. Kegiatan ini sering dilakukan di luar kampus, seringkali di daerah pedesaan atau daerah yang kurang terlayani. Tujuan dari KKN itu sendiri adalah untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat di daerah Sukakerti Subang, dapat mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan, meningkatkan kemampuan soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan, serta mengenal lebih dekat budaya dan kehidupan masyarakat disana.

Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang yang dipimpin oleh Drs. H. Tatang, S. Pd., M.Si selaku kepala desa disana. Lokasi desa Sukakerti ini cukup strategis tetapi asri serta alami dikarenakan dekat dengan gunung, sawah, sungai, peternakan dan perkebunan, yang menjadikan masyarakat sekitar itu bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Masyarakat di desa Sukakerti ini sangat baik serta ramah kepada pendatang atau mahasiswa KKN tersebut, seringkali menjamu nya dengan liwet, tumpeng, ubi bakar, ikan bakar, dll atau bisa disebut juga dengan "hasil bumi". Adapun tradisi tahunan di desa Sukakerti dinamai "ruwatan" atau yang biasa disebut masyarakat setempat dengan istilah "buruan" yang berarti "lapangan". Tradisi ini diselenggarakan oleh warga Desa Sukakerti dalam rangka mensyukuri hasil panen. Dinamakan "buruan" karena dalam kegiatannya, warga akan membawa hasil panen mereka dan berkumpul di lapangan yang luas. Tradisi ini diadakan setiap hari secara bergiliran di setiap RT selama satu minggu.

Untuk fasilitas pendidikan, Desa Sukakerti juga dapat dikatakan cukup memadai dengan adanya 2 Sekolah dasar (SD), dan 5 TK (Taman Kanak-kanak) yang melayani kebutuhan pendidikan anak-anak di wilayah tersebut. Sekolah Dasar yang terdapat di Desa Sukakerti terdiri dari SDN Sukakerti I dan SDN Sukakerti II. Sementara untuk tingkat TK (Taman Kanak-kanak), terdapat 5 TK yang di antaranya adalah TK Mutiara Rahman I, TK Mutiara Rahman II, TK Mutiara Rahman III, TK Kuncup Harapan I, dan TK Kuncup Harapan II.

Berkaitan dengan anak, hal yang menjadi perhatian adalah tumbuh kembangnya. Terutama pada masa *golden age* yang merupakan periode yang sangat penting dalam pembentukan pola pikir, keterampilan, dan perilaku anak. Masa *golden age* berlangsung pada saat anak berusia 0 hingga 5 tahun, di mana masa ini memiliki dampak jangka panjang pada masa depannya (Veerman, 2023, dalam Taswiyah & Imron, 2023).

Periode ini juga dikenal dengan usia pra-sekolah atau TK (Taman Kanak-kanak). Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. (Sujiono et al., 2014)

Perkembangan motorik sendiri terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Dikutip dari Puspita & Umar (2020) Frankenburg (dalam Soetjiningsih (2016) mengemukakan bahwa motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh. Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting, mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon, dan spidol serta melipat (Evivani & Oktaria, 2020). Dikutip dari Indriani et al., (2022), motorik kasar merupakan gerakan yang membutuhkan koordinasi gerakan otot-otot besar seperti tangan, kaki, dan mata. Beberapa aktivitas yang melibatkan motorik kasar misalnya berjalan, berlari, melompat, dan berlutut (Suryana, 2016). Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya, anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah lebih besar ia akan senang berolahraga. Sedangkan gerakan motorik halus juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental, misalnya keterampilan membuat gambar. Dalam membuat gambar, selain anak memerlukan keterampilan menggerakkan pergelangan dan jari-jari tangan, anak juga memerlukan kemampuan kognitif yang memungkinkan terbentuknya sebuah gambar. Misalnya, untuk menggambar lingkaran, anak perlu memahami konsep lingkaran terlebih dahulu sebelum menerjemahkannya dalam bentuk gambar. Contoh lain, saat anak berlatih bermain balok dengan menumpuk balok-balok kayu atau lego, anak memerlukan keterampilan mengambil balok, dan juga anak harus mengetahui apa yang akan diperbuatnya dengan balok-balok itu.

Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan pondasi penting untuk tumbuh kembangnya. Kegiatan bermain edukatif dianggap sebagai salah satu cara efektif untuk merangsang perkembangan motorik kasar dan halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi dan mendampingi perkembangan motorik anak usia TK melalui kegiatan Taman Bermain Edukatif di TK Kuncup Harapan I. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa sebagai pendamping dan menggunakan berbagai macam permainan yang dirancang khusus untuk melatih motorik anak.

Permasalahan kurangnya stimulasi motorik pada anak usia dini menjadi perhatian serius. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa persentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 12,4% dan perkembangan motorik halus sebesar 9,8% (Silawati et al., 2020).

Kurangnya stimulasi motorik pada anak dapat mengakibatkan gerakan motorik anak menjadi tidak bisa dikontrol secara tidak sadar, terjadinya suatu gerakan-gerakan yang mendadak dan tidak disadari oleh dirinya dan memicu emosi anak tidak stabil (Yusnita et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan Taman Bermain Edukatif yang dilaksanakan di TK Kuncup Harapan berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui serangkaian kegiatan yang dirancang khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat perkembangan motorik kasar dan halus anak usia TK serta memberikan pendampingan yang tepat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program stimulasi motorik anak usia dini.

Keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal. Kegiatan Taman Bermain Edukatif yang dilaksanakan di TK Kuncup Harapan mengadopsi pendekatan partisipatif dengan melibatkan anak secara langsung dalam berbagai permainan edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan partisipatif dalam meningkatkan perkembangan motorik anak usia TK serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

Oleh karena itu, kami pun tertarik untuk mengangkat topik perkembangan motorik halus dan motorik kasar usia pra-sekolah dalam tulisan ini. Adapun TK Kuncup Harapan I yang terletak di RW 02 ini dipilih untuk menjadi pusat kegiatan Taman Bermain Edukatif yang digarap oleh kelompok KKN Terpadu 506. Pemilihan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu : *Pertama*, TK Kuncup Harapan I memiliki fasilitas yang memadai, terutama dari segi APE (Alat Permainan Edukatif). *Kedua*, lokasi TK Kuncup Harapan I juga dekat dengan posko kami sehingga memudahkan dalam mobilisasi.

B. METODE PENGABDIAN

KKN adalah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, Ini adalah program yang mengharuskan siswa untuk berinteraksi langsung ke masyarakat dan memberikan kontribusi praktis. Kegiatan ini sering dilakukan di luar kampus, seringkali di daerah pedesaan atau daerah yang kurang terlayani. Tujuan dari KKN itu sendiri adalah untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat di daerah Sukakerti Subang, dapat mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan, meningkatkan kemampuan soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan, serta mengenal lebih dekat budaya dan kehidupan masyarakat disana.

Desa Sukakerti Kecamatan Cislak Kabupaten Subang yang dipimpin oleh Drs. H. Tatang, S. Pd., M.Si selaku kepala desa disana. Lokasi desa Sukakerti ini cukup strategis tetapi asri serta alami dikarenakan dekat dengan gunung, sawah, sungai, peternakan dan perkebunan, yang menjadikan masyarakat sekitar itu bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Masyarakat di desa Sukakerti ini sangat baik serta ramah kepada pendatang atau mahasiswa KKN tersebut, seringkali menjamu nya dengan liwet, tumpeng, ubi bakar, ikan bakar, dll atau bisa disebut juga dengan "hasil bumi". Adapun tradisi tahunan di desa Sukakerti dinamai "ruwatan" atau yang biasa disebut masyarakat setempat dengan istilah "buruan" yang berarti "lapangan". Tradisi ini diselenggarakan oleh warga Desa Sukakerti dalam rangka mensyukuri hasil panen. Dinamakan "buruan" karena dalam kegiatannya, warga akan membawa hasil panen mereka dan berkumpul di lapangan yang luas. Tradisi ini diadakan setiap hari secara bergiliran di setiap RT selama satu minggu.

Untuk fasilitas pendidikan, Desa Sukakerti juga dapat dikatakan cukup memadai dengan adanya 2 Sekolah dasar (SD), dan 5 TK (Taman Kanak-kanak) yang melayani kebutuhan pendidikan anak-anak di wilayah tersebut. Sekolah Dasar yang terdapat di Desa Sukakerti terdiri dari SDN Sukakerti I dan SDN Sukakerti II. Sementara untuk tingkat TK (Taman Kanak-kanak), terdapat 5 TK yang di antaranya adalah TK Mutiara Rahman I, TK Mutiara Rahman II, TK Mutiara Rahman III, TK Kuncup Harapan I, dan TK Kuncup Harapan II.

Berkaitan dengan anak, hal yang menjadi perhatian adalah tumbuh kembangnya. Terutama pada masa *golden age* yang merupakan periode yang sangat penting dalam pembentukan

pola pikir, keterampilan, dan perilaku anak. Masa *golden age* berlangsung pada saat anak berusia 0 hingga 5 tahun, di mana masa ini memiliki dampak jangka panjang pada masa depannya (Veerman, 2023, dalam Taswiyah & Imron, 2023).

Periode ini juga dikenal dengan usia pra-sekolah atau TK (Taman Kanak-kanak). Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. (Sujiono et al., 2014)

Perkembangan motorik sendiri terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Dikutip dari Puspita & Umar (2020) Frankenburg (dalam Soetjiningsih (2016) mengemukakan bahwa motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh. Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting, mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon, dan spidol serta melipat (Evivani & Oktaria, 2020). Dikutip dari Indriani et al., (2022), motorik kasar merupakan gerakan yang membutuhkan koordinasi gerakan otot-otot besar seperti tangan, kaki, dan mata. Beberapa aktivitas yang melibatkan motorik kasar misalnya berjalan, berlari, melompat, dan berlutut (Suryana, 2016). Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya, anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah lebih besar ia akan senang berolahraga. sedangkan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental, misalnya keterampilan membuat gambar. Dalam membuat gambar, selain anak memerlukan keterampilan menggerakkan pergelangan dan jari-jari tangan, anak juga memerlukan kemampuan kognitif yang memungkinkan terbentuknya sebuah gambar. Misalnya, untuk menggambar lingkaran, anak perlu memahami konsep lingkaran terlebih dahulu sebelum menerjemahkannya dalam bentuk gambar. Contoh lain, saat anak berlatih bermain balok dengan menumpuk balok-balok kayu atau lego, anak memerlukan keterampilan mengambil balok, dan juga anak harus mengetahui apa yang akan diperbuatnya dengan balok-balok itu.

Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan pondasi penting untuk tumbuh kembangnya. Kegiatan bermain edukatif dianggap sebagai salah satu cara efektif untuk merangsang perkembangan motorik kasar dan halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi dan mendampingi perkembangan motorik anak usia TK melalui kegiatan Taman Bermain Edukatif di TK Kuncup Harapan I. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa sebagai pendamping dan menggunakan berbagai macam permainan yang dirancang khusus untuk melatih motorik anak.

Permasalahan kurangnya stimulasi motorik pada anak usia dini menjadi perhatian serius. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa persentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 12,4% dan perkembangan motorik halus sebesar 9,8% (Silawati et al., 2020).

Kurangnya stimulasi motorik pada anak dapat mengakibatkan gerakan motorik anak menjadi tidak bisa dikontrol secara tidak sadar, terjadinya suatu gerakan-gerakan yang mendadak dan tidak disadari oleh dirinya dan memicu emosi anak tidak stabil (Yusnita et al.,

2021). Oleh karena itu, kegiatan Taman Bermain Edukatif yang dilaksanakan di TK Kuncup Harapan berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui serangkaian kegiatan yang dirancang khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat perkembangan motorik kasar dan halus anak usia TK serta memberikan pendampingan yang tepat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program stimulasi motorik anak usia dini.

Keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal. Kegiatan Taman Bermain Edukatif yang dilaksanakan di TK Kuncup Harapan mengadopsi pendekatan partisipatif dengan melibatkan anak secara langsung dalam berbagai permainan edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan partisipatif dalam meningkatkan perkembangan motorik anak usia TK serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

Oleh karena itu, kami pun tertarik untuk mengangkat topik perkembangan motorik halus dan motorik kasar usia pra-sekolah dalam tulisan ini. Adapun TK Kuncup Harapan I yang terletak di RW 02 ini dipilih untuk menjadi pusat kegiatan Taman Bermain Edukatif yang digarap oleh kelompok KKN Terpadu 506. Pemilihan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu : *Pertama*, TK Kuncup Harapan I memiliki fasilitas yang memadai, terutama dari segi APE (Alat Permainan Edukatif). *Kedua*, lokasi TK Kuncup Harapan I juga dekat dengan posko kami sehingga memudahkan dalam mobilisasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program kerja "Taman Bermain Edukatif" berlangsung pada minggu kedua dan ketiga yaitu tanggal 8-9 Agustus 2024 dan 15-16 Agustus 2024. Berlokasi di TK Kuncup Harapan RT 07 RW 02. Kegiatan dimulai setiap jam 8:00 pagi hingga 11:00 siang. Program kerja ini dilakukan untuk memonitoring motorik halus dan kasar anak-anak yang ada di TK Kuncup Harapan. Penanggung jawab terhadap program kerja Taman Bermain Edukatif adalah Hasna Nurfajriati dan Fadhila Amalia.

1. Persiapan:

Kelompok KKN 506 dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok motorik halus dan kelompok motorik kasar. Masing-masing kelompok beranggotakan 8 orang kemudian dibuat menjadi 4 tim yang beranggotakan 2 orang. Kelompok motorik halus; tim 1: Farhanah Nurrahmah dan Cahya Sri Mulyani, tim 2: Hasna Nurfajriati dan Muhammad Faris Alfayyadh, tim 3: Auliya Asri Firdiani dan Ikhwanasyah Adam Maulana, tim 4: Khoirunnisa Fikriyatun Badriyah dan Diva Resti Anggraeni. Kelompok motorik kasar; tim 1: Destri Syawalgia Ranki dan Alan Samsul Ma'ruf, tim 2: Fadhila Amalia dan Gusti Hidayat, tim 3: Hanipah Sukmawati dan Hasna Nurfajriati, tim 4: Alfadilla Marwanda Putri dan Bimo Setyo Susilo. Alat yang dibutuhkan dalam program kerja ini adalah untuk motorik halus: pensil, pensil warna, beberapa contoh bentuk, garis dan huruf untuk anak menggambar, gambar gajah dan ikan, manik-manik dan tali, 8 buah balok. Motorik kasar: Bola besar, bola kecil dan papan titian.

2. Pelaksanaan:

Kamis, 8 Agustus 2024. Kelompok motorik halus menjalankan program kerja Taman Bermain Edukatif hari pertama. Pukul 7:30, semua anggota kelompok bergegas dari posko menuju TK Kuncup Harapan. Tema pakaian pada hari ini adalah almamater UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tugas yang dilakukan oleh kelompok motorik halus adalah memonitoring motorik halus anak-anak kelas kecil atau TK A.

Sebelum memulai kegiatan, anak-anak di TK kuncup harapan berbaris di depan pintu masuk dan melakukan hal rutin yang biasa mereka lakukan seperti menyanyikan lagu anak-anak, doa-doa, kosakata kemudian anak-anak diarahkan kepada beberapa gambar yang ada di tembok disamping pintu masuk. gambar tersebut bermakna peluk, tos. mereka diminta untuk memilih salah satu dari gambar tersebut dan melakukannya sesuai dengan gambar yang dipilihnya kemudian dipersilahkan untuk masuk. Setelah mereka semua masuk kedalam kelas, kami berbicara sebentar dengan guru yang mengajar kelas A mengenai hal yang akan dilakukan dengan anak-anak dan meminta izin untuk mengambil alih sementara dalam pembelajaran di kelas. Pembicaraan tersebut diakhiri dengan pembagian nama-nama anak yang akan dimonitoring oleh kelompok.

Masing-masing tim memiliki tanggung jawab untuk memonitoring motorik halus terhadap 4 anak. Kegiatan tersebut berlangsung dalam satu ruangan dengan letak posisi pemeriksaan yang berbeda pada setiap tim. monitoring yang dilakukan adalah meminta anak untuk memegang pensil, menggambar sesuai dengan beberapa contoh yang diberikan (bentuk, garis, huruf), mewarnai gambar yang diberikan tim, memegang balok kemudian menyusunnya, memegang manik-manik dan tali kemudian memasukkan manik-manik tersebut kedalam tali. Monitoring dilakukan secara bergiliran atau fokus pada satu anak. Anak yang belum mendapat giliran, dapat bermain dengan permainan yang ada dalam ruangan tersebut. Kegiatan tersebut berlangsung hingga waktu pulang tiba yaitu pukul 11:00.

Jum'at 9 Agustus 2024. Merupakan jadwal kelompok motorik kasar di TK Kuncup Harapan. mengenakan baju bebas rapi, jam 7.30 pagi semua tim dari kelompok motorik kasar menuju sekolah. Hari ini, kelompok motorik kasar melakukan tugas memonitoring motorik kasar anak-anak TK A. Aktivitas anak-anak sebelum masuk hari ini sama seperti hari kamis. Kegiatan dimulai dengan meminta izin pada guru yang mengajar dan menyiapkan peralatan motorik kasar yang ada di sekolah. Dalam kegiatan tersebut, masing-masing tim memonitoring 3 anak. Dalam pelaksanaannya, anak-anak bergiliran untuk melakukan aktivitas berjalan di papan titian, meloncat dari ketinggian yang ditentukan, meloncat secara vertikal dan horizontal, berjingkrak, menggeser badan, melempar, menangkap dan

mengelindingkan bola kecil dan besar. Kegiatan berlangsung sampai pada pukul 11:00.

Kamis, 15 Agustus 2024. Pada minggu ketiga, terdapat perubahan komposisi tim. Pada hari ini tim yang mengisi kegiatan di TK Kuncup Harapan adalah Farhanah Nurrahmah, Fadhila Amalia dan Cahya Sri Mulyani dengan mengenakan almamater UIN Sunan Gunung Djati. Kegiatan yang dilakukan adalah membantu guru mengajar anak TK B dalam mengasah kemampuan motorik halusnya dengan aktivitas merangkai tulisan menggunakan biji-biji dan manik-manik, menghias gambar menggunakan lem dan potongan kertas, berhitung menggunakan caput dan pompom, menyusun atau membuat mainan dari mainan bongkar pasang.

Jum'at, 16 Agustus 2024. Tim yang mengisi kegiatan di TK Kuncup Harapan adalah Hasna Nurfajriati, Khoirunnisa Fikriyatun Badriyah dan Alfadilla Marwanda Putri dengan mengenakan almamater UIN Sunan Gunung Djati. Kegiatan yang dilakukan yaitu membantu guru mengajar anak TK B dalam mengasah kemampuan motorik kasarnya dengan aktivitas permainan rintangan. Anak-anak diminta untuk menyusuri jalan yang merupakan papan titian, kemudian diminta untuk memilih warna bola kecil yang disukai lalu melempar dan menangkap bola yang diberikan oleh tim sesuai dengan warna yang telah dipilih, selanjutnya, anak melakukan mengelindingkan bola besar hingga meruntuhkan susunan *pin bowling*, terakhir anak juga diminta untuk memasukkan bola ke dalam target. Setelah semua rintangan dilakukan tim melakukan apresiasi dengan melakukan tos kedua tangan dengan anak tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program kerja Taman Bermain Edukatif dirancang untuk dapat dilakukan kepada target partisipan adalah anak-anak berusia 4 - 5 tahun atau sedang berada di bangku kelas TK A dan TK B. Tempat pelaksanaan program kerja Taman Bermain Edukatif ini adalah TK Kuncup Harapan yang berada di lingkungan RW 02 Desa Sukakerti. Rangkaian agenda kegiatan dalam Taman Bermain Edukatif diantaranya yaitu monitoring motorik halus dan motorik kasar anak-anak. Hal ini dilakukan dengan berlandaskan pertimbangan hasil diskusi dengan guru TK Kuncup Harapan untuk dapat membantu memonitoring kemampuan motorik halus dan motorik kasar anak-anak.

Agenda kegiatan monitoring motorik dibagi ke dalam dua tahap, di mana minggu pertama dilakukan monitoring motorik halus dan kasar pada anak-anak Kelompok A; serta monitoring motoric halus dan kasar pada anak-anak Kelompok B di minggu berikutnya. Selain itu, metode yang digunakan pun berbeda atara kelompok A dan kelompok B.

Hasil daripada kegiatan tersebut, sebagian besar anak-anak Kelompok A masih belum mumpuni dari segi motorik halus dan motorik kasarnya. Terutama untuk kemampuan motorik halus, anak-anak perlu perhatian khusus dalam keterampilan menulis huruf dan menggunting. Dengan demikian, anak-anak Kelompok A masih belum mampu mencapai kriteria yang sesuai dengan usianya. Di mana, anak 4 – 5 tahun koordinasi gerakan tangan anak berkembang dengan pesat (Evivani & Oktaria, 2020). Hal ini sesuai dengan Permendikbud 137 Tahun 2014 yang mengemukakan bahwa tingkat pencapaian kemampuan pada motorik halus usia 4-5 tahun, di antaranya : Membuat bentuk garis (secara vertikal, lingkaran, lengkung kiri/kanan, horizontal, serta miring kiri/kanan), jiplak bentuk, koordinasi mata serta tangan untuk dapat melakukan gerak yang rumit, melakukan gerak manipulatif untuk dapat membuat suatu bentuk dengan berbagai macam media, bereskrpresi diri dengan berkarya seni memanfaatkan berbagai media, mengendalikan gerak tangan yang menggunakan otot halus pada berbagai macam kegiatan (meremas, mengepal, mengelus, memelintir, menjumpit, mencolek, serta memilin) (Kurniawati et al., 2021).

Adapun anak-anak Kelompok B menunjukkan kemampuan motorik halus dan motorik kasar yang lebih matang. Terutama kemampuan motorik kasarnya, anak-anak Kelompok B sudah mampu berdiri dengan satu kaki, berjalan di atas papan titian, melempar dan menangkap bola kecil, menggelindingkan bola kecil, dan memasukkan bola ke dalam target. Meskipun hampir semua anak menunjukkan kemampuan yang matang, terdapat satu anak yang kurang mampu mengikuti aktivitas-aktivitas yang diberikan. Dengan demikian, anak tersebut hendaknya mendapatkan perhatian khusus secara jelas dan informatif.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan

No	Keterangan	Tujuan	Judul
1	Menyusun menara	Untuk melatih koordinasi mata dan tangan, melatih control otot tangan dan jari, serta melatih konsentrasi dan ketelitian	Monitoring motorik halus kelompok A
2	Berdiri dengan satu kaki	Untuk melatih keseimbangan tubuh, melatih kekuatan otot kaki, serta melatih konsentrasi dan fokus	Monitoring motorik kasar kelompok A
3	Menyusun mosaik	Untuk meningkatkan keterampilan tangan dan jari, melatih kreativitas, serta melatih konsentrasi dan kesabaran	Monitoring motorik halus kelompok B
4	Melempar bola kecil ke dalam target	Untuk meningkatkan kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi tangan dan	Monitoring motorik kasar kelompok B

mata, serta melatih
konsentrasi dan ketelitian .



Gambar 1. Monitoring motorik halus TK Kelompok A



Gambar 2. Monitoring motorik kasar TK Kelompok A



Gambar 3. Monitoring motorik halus TK Kelompok B



Gambar 4. Monitoring motorik kasar TK Kelompok B

E. PENUTUP

Program Taman Bermain Edukatif ini bertujuan untuk memonitor dan mengoptimalkan kemampuan motorik halus dan kasar anak-anak usia prasekolah melalui berbagai kegiatan interaktif yang dapat diikuti oleh anak. Hasil monitoring menunjukkan bahwa anak-anak kelompok A masih memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan motorik halus, sedangkan kelompok B menunjukkan kemampuan yang lebih baik. Selain itu, program ini juga berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perkembangan motorik anak dan deteksi dini gangguan perkembangan motorik. Dengan melibatkan kegiatan yang berkelanjutan dan efektif, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik anak-anak di Desa Sukakerti.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada TK Kuncup Harapan selaku pihak yang telah bersedia bekerja sama dengan kami dalam membantu terlaksananya program kerja Taman Bermain Edukatif. Antusias dan sambutan hangat yang kami terima dari pihak sekolah membuat kami merasa semangat untuk menjalankan kegiatan yang bermanfaat ini. Koordinasi yang terjalin baik antara kami dengan pihak sekolah sehingga beberapa agenda kegiatan dapat terlaksana dengan lancar.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Indriani, D., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Analisis Penggunaan Media Loose Parts untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun.
- Puspita, L., & Umar, M. Y. (2020). Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 121–126. <https://doi.org/10.30604/well.80212020>
- Silawati, V., Nurpadilah, & Surtini. (2020). Deteksi Dini Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Pesantren Tapak Sunan Jakarta Timur Tahun 2019. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 88–93. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i2.249>
- Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2014). *Hakikat Perkembangan Motorik Anak*.
- Taswiyah, & Imron, A. (2023). Optimalisasi Perkembangan Anak Masa Golden Age Melalui Day Care. *Amal Insani (Indonesian Multidiscipline of Social Journal)*, 4(1).

Yusnita, Y., Mulyani, N., & Paramita, I. (2021). Hubungan Antara Riwayat Stimulasi Motorik Kasar Dengan Emosi Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 48–53. <https://doi.org/10.52657/jik.v10i1.1321>